

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DI KELAS X SMK LENTERA BANGSA

Siti Patonah¹, Ahmad Syahrullah², Dida Firmansyah³, Diena San Fauziya⁴

¹⁻⁴IKIP SILIWANGI

¹sitipatonah93716@gmail.com, ²sahrul121295@gmail.com, ³dfirmansyah86@gmail.com,
⁴dienasan@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

In relation to the enactment of the Curriculum 2013 on the final activity in learning the students are required to be able to make the text, then the students must be trained to write in order to be skilled, especially writing the negotiation text. However, sometimes students are still not fully familiar with the text that will be studied, students are still confused in forming structure, rules, character, and linguistic. Students can not just to know or know the form of text only, but must practice it by writing directly. Writing the negotiating text on class X TKJ 1 runs effectively and the grade increase has been successful. This research uses experimental method (one group pretest-posttest design). The results of this study there is an average value of the initial test 47.5 and the final test 71.5 so there is a difference in this study and based on statistical calculations obtained $t = 4.84 > t_{table} = 2.09$ which means that the final test results better than the initial test as well as the PBL model is very effectively used in learning writing negotiating text.

Keywords: learning writing, negotiation text, problem based learning model

Abstrak

Sehubungan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 pada kegiatan akhir dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk bisa membuat teks, maka siswa harus dilatih menulis agar terampil, khususnya menulis teks negosiasi. Namun, terkadang siswa masih belum sepenuhnya mengenal teks yang akan dipelajarinya, siswa masih bingung dalam menentukan struktur, kaidah, karakteristik, serta kebahasaan. Siswa tidak bisa hanya untuk sekedar mengenal atau mengetahui bentuk teks saja, melainkan harus mempraktikkannya dengan menulis secara langsung. Menulis teks negosiasi pada kelas X TKJ 1 berjalan dengan efektif dan peningkatan nilai di kelas tersebut sudah berhasil. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*one group pretest-posttest design*). Hasil penelitian tersebut terdapat nilai rata-rata tes awal 47,5 dan tes akhir 71.5 sehingga terdapat perbedaan pada penelitian ini dan berdasarkan perhitungan statistik diperoleh $t_{hitung} = 4,84 > t_{tabel} = 2,09$ yang berarti bahwa hasil tes akhir lebih baik dari tes awal serta model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

Kata Kunci: pembelajaran menulis, teks negosiasi, model *problem based learning*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 terdapat lima teks di pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya yaitu teks negosiasi. Pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan aktif dan kritis dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan sendiri dengan bantuan buku atau pun internet, dan diakhir pembelajaran siswa diharapkan mampu menghasilkan teks yang sudah dipelajari.

Sehubungan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yang kegiatan akhir dalam pembelajarannya siswa harus dapat memproduksi teks, maka siswa harus berlatih menulis agar terampil dan siswa pun harus memiliki pemikiran yang kreatif ketika akan menulis teks, khususnya menulis teks negosiasi karena jika siswa memiliki pemikiran kritis dan kreatif siswa akan mampu menuliskan solusi dari permasalahan yang ditemukan sehingga tersusunlah teks negosiasi sesuai dengan harapan.

Namun terkadang siswa masih belum sepenuhnya mengenal teks yang akan dipelajarinya, siswa masih bingung dalam menentukan struktur, kaidah, karakteristik, serta kebahasaannya. Siswa tidak bisa hanya untuk sekedar mengenal atau mengetahui bentuk teks saja, melainkan harus mempraktikkannya dengan menulis secara langsung. Dalam praktiknya, pembelajaran menulis biasanya didesign dengan mengidentifikasi sejumlah keterampilan yang mesti dipelajari bukan dengan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang akan ditempuh para pembelajar. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis adalah penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat (Abidin, 2012).

Jika semua masalah di atas tidak dihiraukan maka permasalahan di atas akan menjadi dampak negatif bagi para siswa karena akan menjadi kebiasaan yang buruk untuk semua siswa yang masih menganggap menulis itu sulit sehingga siswa tidak mau untuk mulai menulis. Padahal siswa dituntut untuk bisa terampil dalam menulis khususnya dalam dunia pendidikan. Selain melalui peranan dari guru, solusi atau masalah tersebut harus dibantu oleh peranan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih peranan yang membantunya itu adalah model pembelajaran yang sangat tepat dalam menulis teks negosiasi yaitu model PBL.

Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menulis teks negosiasi. Hal ini dikarenakan siswa dimudahkan dengan adanya langkah-langkah menulis teks negosiasi dan sarana untuk mendapatkan teks tersebut. Pendidik dalam proses pembelajaran di kelas ini hanya sekedar fasilitator dan proses penulisan dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba meneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMK Lentera Bangsa dengan judul “Pengaruh Model PBL pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi”

Penelitian ini mempunyai satu masalah sebagai berikut apakah terdapat perbedaan hasil tes awal (*pretest*) dengan hasil tes akhir (*posttest*) pada pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model PBL di siswa kelas X TKJ 1 SMK Lentera Bangsa? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Lentera Bangsa. Tujuan tersebut untuk membentuk suasana belajar siswa lebih kreatif dengan menghadirkan suasana belajar yang lebih nyata, lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat kenyamanan siswa dapat merangsang untuk lebih kreatif untuk belajar (Firmansyah, 2018).

Kemampuan menulis teks negosiasi merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki siswa kelas X berdasarkan Kurikulum 2013. Model PBL merupakan satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Didapatkan perbedaan hasil yang sangat melonjak antara tes awal dan tes akhir siswa dalam menulis teks negosiasi, sebelum dan sesudah diberi tindakan menggunakan model PBL.

Menulis adalah suatu kekreatifan dengan cara berkomunikasi tanpa tatap muka. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang dan mudah memahaminya. Seperti gambar atau lukisan hingga mudah dipahami tapi tidak dapat menggambarkan dalam kesatuan berbahasa (Tarigan, 2008). Lain halnya menurut (Wikanengsih, 2013) menulis dapat diartikan suatu kegiatan untuk berpikir yang berhubungan dengan bernalar. Demikian juga menurut (Sobari, 2012) bahwa menulis yaitu salah satu proses yang kompleks yang dapat memungkinkan seorang penulis dapat menggali suatu pemikiran dan ide atau gagasan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa yang disebut dengan menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga para pembaca dapat memahaminya. Teks adalah kata-kata asli dari seorang pengarang yang berupa naskah. Lima jenis teks yang ada di Kurikulum 2013 yaitu, teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi.

Teks negosiasi menurut (Kemendikbud, 2014) adalah kegiatan orang-orang dalam bentuk tawar-menawar yang mempunyai fungsi untuk mencari penyelesaian dalam mempunyai perbedaan kepentingan. Sedangkan, menurut (Kosasih, 2014) teks negosiasi adalah aktivitas seseorang dalam berkomunikasi antara satu pihak dengan pihak lain guna mencapai

persetujuan dalam keperluan yang berbeda. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berkesimpulan bahwa teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisikan tentang interaksi sosial antara pihak satu dengan pihak-pihak lain untuk mencari kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda.

Ada satu alternatif yang bisa dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi yaitu dengan model pembelajaran berbasis masalah. Sesuai dengan namanya, pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang mendasari pada suatu masalah yang akan dihadapi seluruh siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa (Kosasih, 2016). Adapun langkah-langkah dalam model PBL adalah sebagai berikut: mengamati (mengorientasikan siswa terhadap masalah), menanya (memunculkan permasalahan), menalar (mengumpulkan data), mengasosiasi (merumuskan jawaban), dan mengomunikasikan.

Untuk pembelajaran menulis dengan model PBL, siswa diajak ke lingkungan sekolah kemudian mereka mengamati fenomena disekitarnya. Dengan demikian, siswa dapat mengumpulkan data untuk di analisis terkait masalah yang didapatnya. Lalu siswa akan merumuskan jawaban dan mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen (*one group pretest-posttest*). Metode eksperimen adalah metode penelitian yang sering digunakan oleh seseorang yang akan melakukan penelitian untuk mencari suatu pengaruh pada perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015). Dalam metode ini mempunyai desain yang pertama yaitu dilakukannya pre-test, lalu diberi perlakuan, dan ketiga yaitu post-test. Adapun prosedur penelitian mengenai penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan antara lain: Tahap Persiapan diantaranya: (1) meminta izin kepada pihak sekolah SMK Lentera Bangsa yang diwakilkan oleh Bagian Kurikulum (2) melakukan observasi ke sekolah, yaitu SMK Lentera Bangsa. Berdiskusi dengan guru wali kelas X TKJ tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, (3) meminta izin kepada guru yang mengajar Bahasa Indonesia bahwa akan diadakan penelitian di kelas yang diajarkannya (4) menyiapkan instrumen penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal pre-test dan post-test, membuat soal soal pre-test dan post-test, membuat

pedoman penskoran soal tes, membuat lembar aktivitas guru, membuat lembar aktivitas siswa, memilih bahan ajar, serta RPP. Pemilihan dan penentuan instrumen yang dibuat ini adalah disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta sumber belajar yang digunakan oleh sekolah pada masa sekarang, (4) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SMK Lentera Bangsa Rengasdengkok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan hasil data yang diperoleh dari kelas eksperimen, baik data pre-test maupun data post-test yang berjumlah 20 data. Aspek yang dinilai pada menulis teks negosiasi yaitu 10 soal pilihan ganda pada pengetahuan dan 5 aspek pada keterampilan. Aspek-aspek dalam keterampilan yaitu, organisasi isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian diuji taraf signifikansinya untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari nilai rata-rata pada tiap aspek keterampilan pada tes awal (*pretest*) nilai yang terendah yaitu pada aspek kosa kata dan kalimat, sedangkan nilai tertinggi pada tes awal (*posttest*) yaitu pada aspek struktur teks. Nilai rata-rata pada tes akhir (*posttest*) nilai yang terendah yaitu aspek kosa kata dan nilai tertinggi yaitu aspek organisasi isi.

Berikut hasil nilai rata-rata menulis teks negosiasi tes awal dan akhir siswa:

Table 1
Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Kelas	Rata-rata		Selisih
	Tes Awal	Tes Akhir	
Eksperimen	47.5	71.5	24

Berdasarkan penelitian di kelas X sebelum menggunakan model PBL dapat diketahui bahwa nilai terendah yaitu 30 nilai tertinggi yaitu 57, rata-rata 47.5, median 43, dan standar deviasi 2.190. Setelah melakukan penelitian akhir dengan menggunakan model PBL dapat diketahui nilai terendah yaitu 63, nilai tertinggi yaitu 80, rata-rata 71.5, median 57, dan standar deviasi 3.250.

Dalam pengolahan data penelitian didapatkan bahwa data-data tersebut bersifat homogen, Nilai sig > 0,05 varian sama (homogen) Nilai sig < 0,05 varian tidak sama (tidak homogen), Nilai sig > 0,330 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data yang dihasilkan memiliki varian

sama (homogen). Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai post-test menunjukkan nilai sig 0,330 yang artinya data tersebut menunjukkan variansi sama atau homogen, karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas untuk data pre-test berdistribusi normal. Nilai untuk data post-test berdistribusi normal apabila nilai sig (p) > 0,05 dan tidak normal apabila nilai sig (p) < 0,05. Data di atas dinyatakan normal karena nilai sig (p) = 0,882 > 0,05 maka dapat diketahui bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil analisis teks membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada siswa dan guru. Siswa tidak akan berhasil apabila di kelas mereka tidak merespon hal-hal yang dijelaskan oleh guru, sebaliknya keterampilan guru sangat berperan aktif banyak di kelas guna untuk menunjang keberhasilan siswa, misalnya penggunaan model di kelas harus benar-benar disesuaikan kembali dengan kemampuan guru itu sendiri. Jadi, semua model pembelajaran itu baik. Hanya saja tergantung pada penggunaannya. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks negosiasi dengan model PBL yang masih baru dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembelajaran siswa dalam menulis teks.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model PBL terlihat adanya perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir. Adapun perbedaan itu terlihat dari rata-rata perolehan nilai tes awal dan tes akhir sampel eksperimen, dengan rata-rata nilai tes awal 47,5 dan rata-rata nilai tes akhir 71,5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai sig: 0,000 maka lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian model PBL sangat efektif dan siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir. Hal tersebut dibuktikan dari nilai tertinggi tes awal sebesar 57 dan nilai tertinggi tes akhir 80. Model PBL mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: mengamati (mengorientasikan siswa terhadap masalah yang diamatinya), menanya (memunculkan permasalahan dalam sebuah fenomena), menalar (mengumpulkan data dan menganalisis data), mengasosiasikan (merumuskan jawaban dari suatu masalah), dan mengomunikasikan (mempresentasikan kepada teman sekelas).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. *Bandung: PT.Refika Aditama.*
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Kemendikbud. (2014). Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. *Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Kosasih, E. (2014). Jenis-jenis teks analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya. *Bandung YRAMA WIDYA.*
- Kosasih, E. (2016). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. *Bandung: Yrama Widya.*
- Sobari, T. (2012). Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di SMK. *Jurnal Semantik*, 1(1), 17–41.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung.
- Wikanengsih, W. Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

